

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPA POKOK BAHASAN PENCEGAHAN KERUSAKAN LINGKUNGAN DENGAN METODE DISCOVERY LEARNING

Markamah

SDN Plosoboden, Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar IPA dalam pokok bahasan *Pencegahan Kerusakan Lingkungan* pada siswa kelas III SDN Plosoboden Kec. Deket Kab. Lamongan dengan menggunakan metode *Discovery Learning*. Penelitian ini dirancang dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus. Tiap-tiap siklus terdiri atas 4 tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Discovery Learning* terbilang tuntas. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata pada saat post tes di tiap siklus, yaitu di siklus I adalah 70,93, sedangkan di siklus II adalah 77,81. Jadi, penerapan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPA pada materi *Pencegahan Kerusakan Lingkungan*.

Kata kunci: metode Discovery Learning, pembelajaran IPA, prestasi belajar

Abstract: The aim of the study was to describe the improvement of science learning achievement in the subject of Prevention of Damage to the Environment in the third graders of the state elementary school Plosoboden, Deket – Lamongan using the Discovery Learning. This study was designed in a Class Action Research (PTK) within 2 cycles. Each cycle consisted of four stages, namely action planning, action, evaluation, and reflection. The data in this study were collected by observation, documentation, and testing. Student learning outcomes after using Discovery Learning fairly complete. This was evidenced by the significant increase in the average value during the post-test in each cycle, i.e in the first cycle was 70.93, while in the second cycle was 77.81. Thus, the application of methods Discovery Learning can increase learning achievement in material science subjects Environmental Damage Prevention.

Keywords: *Discovery Learning method, learning science, learning achievement*

PENDAHULUAN

Fokus permasalahan yang diprioritaskan dalam penelitian ini adalah adanya keinginan mengembangkan pembelajaran untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi guru di kelas. Permasalahan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III di SDN

Plosoboden Kec. Deket Kab. Lamongan tentang materi pembelajaran kerusakan lingkungan dalam pembelajaran IPA.

Dalam kenyataannya kemampuan siswa kelas III di SDN Plosoboden bidang IPA, khususnya materi pembelajaran kerusakan lingkungan rendah. Berdasarkan nilai awal yang diperoleh siswa pada proses pembelajaran siklus 1 terungkap bahwa

rata-rata yang dicapai oleh mereka hanya 68,28. Hal tersebut disebabkan oleh guru yang hanya menggunakan metode ceramah satu arah, guru hanya menggunakan papan tulis, guru tidak menggunakan gambar atau alat peraga serta guru tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi sehingga pembelajaran berkesan tidak hidup. Akibatnya siswa kurang menghayati atau memahami konsep-konsep pembelajaran dan siswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan Metode Discovery Learning ini diharapkan siswa Sekolah Dasar bisa lebih aktif dan kreatif karena ini adalah cara berfikir dengan melibatkan siswa langsung dalam kegiatan belajar yaitu dengan tukar pendapat, diskusi, membaca sendiri, mencoba sendiri dan belajar sendiri dalam menyelesaikan permasalahan. Guru hanya membimbing dan memberikan instruksi sehingga siswa lebih termotivasi.

Hal tersebut di atas mendasari perlunya diadakan penelitian dengan judul Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Pencegahan Kerusakan Lingkungan dengan Metode *Discovery Learning Pada Siswa Kelas IV SDN Plosoboden Kec. Deket Kab. Lamongan*.

METODE PEMECAHAN MASALAH

Teknik Penemuan adalah terjemahan dari Discovery. Menurut Sund dalam Roestiyah (1985:20). Discovery adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuai konsep atau prinsip.

Menurut Richard dalam Roestiyah (1985:20) dengan menggunakan Discovery Learning ialah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar

pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Menurut Richard dalam Roestiyah (1985:20) teknik Discovery Learning ini guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Adapun tahapan-tahapan dalam setiap siklus yang akan dilaksanakan pada saat penelitian adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini , peneliti menyiapkan semua perangkat yang diperlukan dalam penelitian. Diantaranya adalah :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Adapun materi yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian, diambilkan dari Standar Kompetensi : Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruh terhadap daratan.
2. Media Pembelajaran
Media pembelajaran yang digunakan adalah sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Sedangkan media yang digunakan adalah gambar-gambar kerusakan lingkungan, Puzzle (gambar upaya pencegahan erosi, abrasi, banjir dan tanah longsor), dan LKS.
3. Lembar Kerja Siswa (LKS)
Dengan mengerjakan soal dalam LKS dapat diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
4. Lembar Observasi
Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode Discovery Learning serta hasil belajar siswa. Observer ini dilakukan oleh seorang observer.
5. Pembentukan Kelompok Belajar
Siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok pada saat pembelajaran

yang menggunakan metode Discovery Learning.

Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini, guru menyiapkan media yang diperlukan dalam pembelajaran, yaitu gambar-gambar kerusakan lingkungan dan Puzzle. Guru juga membagi siswa menjadi 4 kelompok. Diakhir pembelajaran akan diadakan tes dan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini yang menjadi guru adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh rekan guru sebagai pengamat.

Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan teknik pengumpulan data berguna untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain :

Observasi

Pada saat peneliti memberikan materi kepada siswa observer mengadakan pengamatan terhadap langkah pembelajaran yang memanfaatkan metode Discovery Learning serta pengamatan terhadap hasil belajar siswa. Beberapa aspek yang diobservasi antara lain :

- 1) Antusias siswa dalam kegiatan belajar
- 2) Kerjasama siswa dalam masing-masing kelompok
- 3) Kemampuan siswa mendiskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor).
- 4) Kemampuan siswa menunjukkan kerusakan lingkungan
- 5) Keberanian siswa dalam mempersentasikan hasil belajarnya.

Instrumen Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang benar dan dapat dipertanggung

jawabkan maka perlu disusun instrumen penelitian untuk memudahkan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Instrumen tersebut mengacu pada peningkatan prestasi belajar siswa khususnya materi kerusakan lingkungan yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pelajar. Instrumen yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

Instrumen Observasi

Instrumen observasi ini ditujukan kepada siswa kelas IV SDN Plosoboden Kec. Deket Kab. Lamongan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran IPA dengan metode Discovery Learning dan ditujukan kepada guru yang dibantu oleh teman sejawat.

Instrumen Tes

Dalam kegiatan tes ini peneliti membagi kegiatan menjadi tiga bagian yaitu tes awal, tes siklus I dan tes siklus II. Tes tersebut diwujudkan baik secara lisan maupun tertulis. Adapun soal-soal tes dapat dilihat pada lampiran.

Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah instrumen dalam rangka mengumpulkan data murid dan nilai tes memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruh terhadap daratan.

Evaluasi-Refleksi

Data yang telah terkumpul dari hasil observasi terhadap hasil belajar siswa dianalisa untuk mengetahui apa saja kekurangan-kekurangan pada siklus I untuk mencapai taraf penguasaan materi yang telah dipelajari oleh siswa.

Siklus II

Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini , peneliti menyiapkan semua perangkat yang diperlukan dalam penelitian. Diantaranya adalah :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Adapun materi yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian, diambilkan dari Standar Kompetensi : Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruh terhadap daratan.
- 2) Media Pembelajaran
Media pembelajaran yang digunakan adalah sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Sedangkan media yang digunakan adalah gambar-gambar kerusakan lingkungan, Puzzle (gambar upaya pencegahan erosi, abrasi, banjir dan tanah longsor), dan LKS.
- 3) Lembar Kerja Siswa (LKS)
Dengan mengerjakan soal dalam LKS dapat diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
- 4) Lembar Observasi
Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode Discovery Learning serta hasil belajar siswa. Observer ini dilakukan oleh seorang observer.
- 5) Pembentukan Kelompok Belajar
Siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok pada saat pembelajaran yang menggunakan metode Discovery Learning.

Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini, guru menyiapkan media yang diperlukan dalam pembelajaran, yaitu gambar-gambar kerusakan lingkungan dan Puzzle. Guru juga membagi siswa menjadi 4 kelompok. Diakhir pembelajaran akan diadakan tes dan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan teknik pengumpulan data

berguna untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain :

Observasi

Pada saat peneliti memberikan materi kepada siswa observer mengadakan pengamatan terhadap langkah pembelajaran yang memanfaatkan metode Discovery Learning serta pengamatan terhadap hasil belajar siswa. Beberapa aspek yang diobservasi antara lain :

1. Antusias siswa dalam kegiatan belajar
2. Kerjasama siswa dalam masing-masing kelompok
3. Kemampuan siswa mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor).
4. Kemampuan siswa menunjukan kerusakan lingkungan
5. Keberanian siswa dalam mempersentasikan hasil belajarnya.

Instrumen Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan maka perlu disusun instrumen penelitian untuk memudahkan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Instrument tersebut mengacu pada peningkatan prestasi belajar siswa khususnya materi kerusakan lingkungan yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pelajar. Instrument yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

Instrumen Observasi

Instrumen observasi ini ditujukan kepada siswa kelas III SDN Plosoboden Kec. Deket Kab. Lamongan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran IPA dengan metode Discovery Learning dan ditujukan kepada guru yang dibantu oleh teman sejawat.

Sedangkan panduan observasi dapat dilihat pada lampiran.

Instrumen Tes

Dalam kegiatan tes ini peneliti membagi kegiatan menjadi tiga bagian yaitu tes awal, tes siklus I dan tes siklus II. Tes tersebut diwujudkan baik secara lisan maupun tertulis. Adapun soal-soal tes dapat dilihat pada lampiran.

Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah instrumen dalam rangka mengumpulkan data murid dan nilai tes memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruh terhadap daratan.

Evaluasi-Refleksi

Data yang telah terkumpul dari hasil observasi terhadap hasil belajar siswa dianalisa untuk mengetahui apa saja kekurangan-kekurangan pada siklus I untuk mencapai taraf penguasaan materi yang telah dipelajari oleh siswa.

HASIL PENELITIAN**Siklus I**

Selama proses observasi berlangsung, banyak hal yang dapat kita analisis. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Antusias siswa dalam kegiatan belajar masih kurang. Maka perlu adanya motivasi dan bimbingan dari peneliti.
2. Kerjasama siswa dalam masing-masing kelompok masih kurang. Untuk itu peneliti perlu mendampingi langsung, agar siswa mau bekerjasama.
3. Kemampuan siswa mendiskripsikan kerusakan lingkungan masih kurang untuk itu siswa perlu dibimbing agar lebih teliti dalam mendiskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan.
4. Kemampuan siswa menunjukkan kerusakan lingkungan masih kurang maka siswa harus melakukan berkali-kali.
5. Keberanian siswa dalam mempersentasikan hasil belajarnya

masih kurang untuk itu perlu adanya motivasi agar siswa lebih berani mempersentasikan hasil belajarnya.

6. Nilai rata-rata pada pengamatan siklus I ini adalah 70,93 .

Siklus II

Selama proses observasi berlangsung, banyak hal yang dapat dianalisis. Diantaranya sebagai berikut :

1. Antusias siswa dalam kegiatan belajar sudah meningkat
2. Kerjasama siswa dalam masing-masing kelompok meningkat.
3. Kemampuan siswa mendiskripsikan kerusakan lingkungan meningkat.
4. Kemampuan siswa menunjukkan kerusakan lingkungan meningkat.
5. Keberanian siswa dalam mempersentasikan hasil belajarnya meningkat.
6. Nilai rata-rata pada pengamatan siklus II ini adalah 77,81.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Discovery Learning ini telah terbukti mampu menarik perhatian siswa, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga terlihat senang dan aktif selama pembelajaran berlangsung.

Dapat kita lihat aspek pengamatan pertama yaitu antusias siswa dalam kegiatan belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I jumlah skor sebesar 63,50 sedangkan jumlah skor pada siklus II sebesar 77,81. Hal ini disebabkan karena pada siklus I siswa menganggap asing penggunaan metode Discovery Learning pada saat pembelajaran sehingga ada beberapa siswa yang masih bingung dengan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Pada siklus II pengamatan menunjukkan adanya peningkatan. Hal

ini dikarenakan siswa lebih tenang dan dibimbing untuk memusatkan perhatiannya pada materi yang dipelajari.

PENUTUP

Simpulan

Beberapa kesimpulan yang penting menurut peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan metode Discovery Learning pada siswa kelas III SDN Plosoboden mendapat hasil yang lebih baik. Siswa jadi lebih aktif kreatif dan antusias selama proses belajar mengajar di kelas berlangsung.
2. Penggunaan metode Discovery Learning dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SDN Plosoboden Kec. Deket Kab. Lamongan. Prestasi belajar siswa setelah menggunakan metode Discovery Learning dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata pada saat tes siklus I adalah 70,93, sedangkan pada tes siklus II adalah 77,81 ini menunjukkan ada peningkatan.

Saran

Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah agar para pendidik lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal tersebut disebabkan pemanfaatan metode yang tepat dapat

menambah pemahaman siswa. selain hal itu, siswa juga tidak merasa jenuh dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Muhsetyo, Gatot, dkk. 2007. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mulyaningsih, Titik. 2006. *Efektifitas Penggunaan Media*. Surabaya Program D-2 UNESA
- Nasution, Noehi, dkk. 2007. *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nur, Muh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya: Universitas Press. Universitas Negeri Surabaya
- Siyamiasih. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*
- Slamet. 1987. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.
- Sudjana, Nana. 1990. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana. 1990. *Dasar-dasar Proses Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo
- Usman, Muh. Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.